

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang hidup dalam ruang lingkup budayanya masing-masing. Budaya yang beraneka ragam ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang meajemuk. Pada dasarnya manusia-manusia menciptakan budaya atau lingkungan sosial mereka sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungan fisik, biologis, dan sosial-budaya mereka. Kebiasaan-kebiasaan, praktik-praktik dan tradisi-tradisi untuk terus hidup dan berkembang, pada gilirannya diwariskan oleh suatu generasi ke generasi lainnya dalam suatu masyarakat tertentu.

Budaya memang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas setiap manusia. Manusia-manusia yang menciptakan budaya tidak hanya sebagai suatu mekanisme adaptif terhadap lingkungan fisik, biologis, tetapi juga sebagai alat untuk dapat memberi andil kepada evolusi-sosial budaya manusia. Begitu pula dalam memahami simbol dan kepercayaan yang berkembang pada sebagian masyarakat Minang Pariaman. Penggunaan simbol foto "*Ungku Saliah*" sebagai jimat penglaris, penolak bala, dan pembawa keberuntungan dalam usaha mereka merupakan contoh kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sebagian masyarakat etnis Minang Pariaman di perantauan.

Saat ini banyak berbagai etnis menaruh kepercayaan kepada objek-objek benda tertentu sebagai simbol pembawa keberuntungan bagi keberlangsungan hidup. Pada umumnya, sebagian benda hidup maupun benda mati diyakini sebagai simbol pembawa keberuntungan atau keberkahan dikarenakan nama, bentuk dan sifatnya yang kedengaran atau kelihatan sama dengan benda tertentu yang menggambarkan simbol keberuntungan ataupun kebaikan. Alasan lain menjadikan benda-benda tertentu dipercaya memiliki nilai spiritual dan dianggap sakral, sehingga siapapun yang memakainya maka akan memperoleh keberkahan.

Pada kenyataannya manusia sangat sulit melepaskan simbol dalam kehidupannya. Kemampuan manusia sangat terbatas, apalagi jika untuk mendekati sesuatu yang abstrak, yang tidak dapat dijangkau dengan akal dan inderanya sehingga ia memerlukan penjemabatan (mediasi), yaitu dengan menggunakan simbol. Manusia dapat mengenal yang mutlak sejauh dapat dikenalnya, yaitu melalui simbol, entah itu apa wujudnya.

Simbol diciptakan dalam konteks yang beragam. Bagi sebagian pedagang Minang Pariaman simbol foto *Ungku Saliah* dimaknai dalam konteks yang beragam dan tergantung pandangan si pemakainya. Misalnya simbol sebagai jimat pelaris dagang, pembawa keberuntungan, penolak bala, ataupun pembawa rezeki. Dalam hal ini etnis Minang Pariaman merupakan salah satu suku yang sebagian masih mempercayai suatu simbol tertentu, yakni foto *Ungku Saliah*. Selain itu, pedagang etnis Minang Pariaman menganggap foto *ungku saliah* juga sebagai identitas perantauan etnis Minangkabau yang berasal dari daerah Pariaman Sumatera Barat.

Etnis Minangkabau merupakan suatu etnis yang memiliki kebudayaan yang sangat tinggi. Etnis minangkabau juga terkenal dengan tradisi merantau, Kota Medan merupakan salah satu Kota tujuan untuk merantau bagi etnis Minangkabau. Sebagian besar etnis Minangkabau bekerja sebagai pedagang, atau membuka usaha rumah makan. Khususnya etnis Minangkabau yang berasal dari daerah Pariaman

Kepercayaan pedagang etnis Minang Pariaman terhadap simbol foto tersebut tidak pernah terlepas dari sejarah cerita yang berkembang dari mulut ke mulut tentang riwayat *Ungku Saliah*. *Ungku Saliah* merupakan ulama besar dari daerah Pariaman Sumatera Barat. Tidak hanya dikenal sebagai ulama saja, namun bagimasyarakat Minang Pariaman, *Ungku Saliah* juga memiliki kesaktian dan sering membantu banyak orang, hal ini lah yang menjadikan *Ungku Saliah* begitu dihormati oleh masyarakat Minangkabau khususnya yang berasal dari Pariaman yang dalam perwujudannya sekarang banyak etnik Minang Pariaman khususnya yang berada di perantauan, memajang foto *Ungku Saliah* di kedai-kedai atau usaha rumah makan milik mereka. Salah satu daerah yang peneliti dapati yakni Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, yang mana daerah ini merupakan banyak perantau Minang yang berasal dari Pariaman.

Permasalahan yang ada pada saat ini, yakni banyak masyarakat yang tidak mengetahui makna simbol dari foto yang terpajang di kedai-kedai atau rumah makan milik orang Minang Pariaman. Bahkan ada yang mengira bahwa foto kakek-kakek tua yang terpajang di kedai-kedai atau rumah makan milik orang Minang tersebut adalah keluarga dari si pemilik kedai atau rumah makan tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul, “ Makna Simbol *Ungku Saliah* Pada Kedai-Kedai Etnis Minang Pariaman di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Sejarah cerita *Ungku Saliah* sebagai ulama besar di Pariaman, Sumatera Barat.
2. Ketokohan *Ungku Saliah*
3. Pengaruh foto *Ungku Saliah* terhadap kepercayaan etnis Minang.
4. Pengaruh keberadaan foto *Ungku Saliah* terhadap kekuatan berdagang.
5. Pandangan etnis Minang Pariaman terhadap foto *Ungku Saliah* yang terpajang di kedai-kedai etnis Minang Pariaman.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian di lapangan perlu diberi batasan-batasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas agar menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesimpang siuran dan meringankan segala faktor yang dihadapi seperti waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini

berguna agar pelaksanaan penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “ Makna Simbol *Ungku Saliah* Pada Kedai-Kedai Etnis Minang Pariaman di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siapa sebenarnya *Ungku Saliah* ?
2. Apa alasan pedagang etnis Minang Pariaman memajang foto *Ungku Saliah*?
3. Bagaimana makna dari simbol foto *Ungku Saliah* yang banyak terpajang di kedai-kedai milik etnis Minang Pariaman di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui tokoh *Ungku Saliah*
2. Untuk mengetahui alasan pedagang etnis Minang Pariaman memajang foto *Ungku Saliah*.
3. Untuk mengetahui makna dari simbol foto *Ungku Saliah* yang banyak terpajang di kedai-kedai milik etnis Minang Pariaman.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi pembaca lainnya.
2. Dapat memberikan sumbangsih dalam bidang akademik.
3. Memperkaya ilmu antropologi
4. Secara praksis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi para akademisi maupun masyarakat luas untuk mampu memahami makna simbol Ungku Saliah yang banyak kita jumpai pada kedai-kedai etnis Minang Pariaman.

THE
Character Building
UNIVERSITY